

**PERAN PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA (PBB) DALAM
MENANGANI BANJIR PAKISTAN TAHUN 2022-2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

ARIF ANSORI

17323103

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PERAN PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA (PBB) DALAM
MENANGANI BANJIR PAKISTAN TAHUN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

ARIF ANSORI

17323103

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA (PBB) DALAM
MENANGANI BANJIR PAKISTAN TAHUN 2022-2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Dewan Penguji

- 1 Hasbi Aswar, S.I.P., M.A., Ph.D.
- 2 Mohamad Rezky Utama, S.I.P., M.Si.
- 3 Hangga Fathana, S.I.P., B.Int.St., M.A.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

22 Maret 2024,

(Arif Ansori)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	3
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	4
DAFTAR ISI	5
ABSTRAK	7
BAB 1 PENDAHULUAN	9
1.1	9
1.2	14
1.3	14
1.4	15
1.5	15
1.6	18
1.7	22
1.8	22
1.8.1	22
1.8.2	22
1.8.3	23
1.8.4	23
BAB 2	26
2.1. Banjir Pakistan Tahun 2022	26
2.2. Upaya PBB dalam membantu pemulihan banjir Pakistan	34
BAB 3	42
ANALISIS PERAN PBB DALAM MENANGANI PERMASALAHAN BANJIR DI PAKISTAN TAHUN 2022	42
3.1.	41
3.2. Norma	43
3.3. Rekrutmen	45
3.4. Sosialisasi	45
3.5. Pembuatan aturan	46
3.6. Aplikasi aturan	47
3.7. Ajudikasi aturan	48
3.8. Informasi	50
3.9. Operasional	51
BAB 4	55

4.1. Kesimpulan	55
4.2 Rekomendasi	58
DAFTAR PUSTAKA	59

ABSTRAK

Pada tahun 2022 bencana alam berupa banjir melanda Pakistan, banjir tersebut memakan korban jiwa yang sangat banyak dan berbagai aspek kehidupan terdampak oleh banjir yang terjadi sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar, bahkan banjir yang terjadi ini merupakan salah satu bencana alam terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah Pakistan, banyaknya korban jiwa dan kerugian yang sangat besar disebabkan oleh banjir membuat Pemerintah Pakistan kewalahan dalam menangani dampak banjir tersebut. Hal ini kemudian yang membuat PBB sebagai Organisasi Internasional yang bertanggung jawab atas negara-negara anggotanya harus turun langsung untuk membantu Pakistan, berbagai upaya dilakukan oleh PBB dalam membantu Pakistan agar bencana yang terjadi tidak berlarut-larut dan menata kembali kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam tersebut. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh PBB sebagai organisasi internasional dalam membantu Pakistan, penulis menggunakan menggunakan teori *Fungsi Organisasi Internasional* oleh Clive Archer. Menurut Archer, terdapat sembilan fungsi organisasi internasional, yaitu; Pembuat Keputusan, Rekrutmen, Pengesahan Keputusan, Sosialisasi, Artikulasi dan Agregasi, Informasi, Pelaksanaan, Penerapan Keputusan, dan Norma. Salah satu upaya yang dilakukan oleh PBB adalah bekerjasama dengan pemerintah Pakistan mengesahkan "2022 Pakistan Floods Response Plan (FRP)" yang kemudian menghasilkan Kerangka Pemulihan, Rehabilitasi, dan Rekonstruksi Tangguh atau disingkat dengan (4RF).

Kata-kata kunci: Banjir Pakistan, Bencana Alam, PBB, Organisasi Internasional.

ABSTRACT

In 2022 a natural disaster in the form of floods hit Pakistan, the floods took a very large number of lives and various aspects of life were affected by the floods that occurred, causing enormous losses, even the floods that occurred were one of the biggest natural disasters that had occurred in Pakistan's history, the large number of casualties and enormous losses caused by floods made the Government of Pakistan overwhelmed in dealing with the impact of the floods. This then made the United Nations as an International Organization responsible for its member countries must go directly to help Pakistan, various efforts were made by the UN in helping Pakistan so that the disaster that occurred did not drag on and reorganize the damage caused by the natural disaster. To find out what efforts were made by the UN as an international organization in helping Pakistan, the author uses the theory of International Organization Functions by Clive Archer. According to Archer, there are nine functions of international organizations, namely; Decision Making, Recruitment, Decision Endorsement, Socialization, Articulation and Aggregation, Information, Implementation, Decision Implementation, and Norms. One of the efforts made by the UN is in collaboration with the government of Pakistan to ratify the "2022 Pakistan Floods Response Plan (FRP)" which then resulted in the

Resilient Recovery, Rehabilitation and Reconstruction Framework or abbreviated as (4RF).

Key words: Pakistan Floods, Natural Disaster, UN, International Organization.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir merupakan bencana alam yang beberapa kali terjadi di Pakistan dan memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia serta kerugian ekonomi yang signifikan. Bencana banjir yang terjadi di Pakistan, terutama pada musim hujan monsun, telah menimbulkan kerusakan infrastruktur, kerusakan lingkungan, dan mempengaruhi kehidupan penduduk setempat. Selain itu, dampak banjir yang terjadi di Pakistan juga dapat memicu berbagai masalah sosial, seperti pengungsi dan konflik terkait pemenuhan kebutuhan dasar seperti air dan makanan (Utomo & Marta, 2022). Bencana banjir ini menyebabkan dampak yang sangat buruk terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah yang terkena dampaknya.

Penyebab terjadinya banjir di Pakistan ini adalah curah hujan yang sangat ekstrim dan berlangsung cukup lama yaitu dari tanggal 16 Agustus 2022 sampai tanggal 24 Agustus 2022, curah hujan yang sangat ekstrem ini disebabkan oleh gelombang panas yang dahsyat pada bulan Mei, gelombang panas ini mencapai 51°C sehingga menyebabkan uap air yang tersimpan di atmosfer bumi lebih banyak. Selain itu gelombang panas yang sangat dahsyat ini menyebabkan mencairnya gletser secara cepat sehingga berpengaruh terhadap aliran sungai di negara Pakistan. Sehingga sungai-sungai di negara tersebut tidak mampu lagi menahan volume air yang disebabkan oleh kedua hal tersebut sehingga banjir pada

tahun 2022 ini menjadi salah satu banjir yang terbesar di negara Pakistan sejak tahun 1992(Nanditha et al. 2023)

Pada tahun 2022, banjir yang terjadi di Pakistan dianggap sebagai salah satu yang terparah dalam sejarah negara tersebut. Menurut laporan resmi Pemerintah Pakistan, lebih dari 33 juta orang terkena dampak langsung dari banjir tersebut, dan ratusan ribu orang kehilangan tempat tinggal mereka. Badan Penanggulangan Bencana Pakistan (NDMA) dalam laporan resminya menyatakan bahwa banjir tersebut sudah memakan korban jiwa sebanyak 1.739 dari 6 provinsi yang berbeda. Selain banyaknya korban jiwa, kerusakan infrastruktur di berbagai provinsi juga sangat banyak, menurut laporan resmi pemerintah Pakistan terdapat kerusakan jalan sepanjang 1, 115 km, sebanyak 439 jembatan rusak, dan lebih dari 2,2 juta rumah rusak terkena dampak banjir tersebut, selain itu banjir itu menyebabkan 1,1 juta lebih hewan ternak mati (NDMA 2022a).

Banyaknya korban jiwa yang disebabkan oleh banjir tersebut menyebabkan dunia internasional menyoroti apa yang terjadi di negara tersebut. Sekjen PBB Antonio Guterres yang melihat langsung dampak dari banjir tersebut bahkan menyatakan bahwa peristiwa yang terjadi di Pakistan ini merupakan bencana yang disebabkan oleh perubahan iklim dengan dampak terparah yang pernah terjadi di seluruh dunia. Selain itu Guterres menyerukan pada dunia internasional untuk membantu korban yang mengalami banjir tersebut(Nadira 2022).

Hadirnya PBB dalam menangani banjir Pakistan merupakan Aksi Solidaritas Internasional dalam membantu kemanusiaan, hal ini dikarenakan ketidakmampuan Pakistan dalam menangani dampak yang sangat besar yang disebabkan oleh krisis iklim, desakan PBB kepada negara-negara internasional

terkhusus kepada negara-negara industri yang secara tidak langsung bertanggung jawab atas krisis iklim karena negara-negara industri ini memiliki kontribusi besar dalam pemanasan global yang kemudian menyebabkan perubahan iklim dan cuaca ekstrim(OHCHR 2022).

Selain itu kehadiran PBB dalam membantu pemulihan terhadap bencana alam dalam resolusi 46/182 adalah untuk mengawasi bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh negara-negara internasional agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, yang bersifat netral dan tidakberpihakan, sehingga bantuan kemanusiaan ini kemudian bisa memenuhi semua elemen kunci dalam bantuan kemanusiaan yang diantaranya adalah pencegahan, kesiapsiagaan, kapasitas siaga, konsolidasi permohonan, koordinasi, kerja sama dan kepemimpinan, kesinambungan dari pemberian bantuan hingga rehabilitasi dan pembangunan(United Nations, n.d.).

Berbagai negara di dunia memberikan bantuan guna membantu korban yang terkena dampak banjir sekaligus membantu memulihkan guna kembali negaranya. Salah satu bantuan datang dari negara Amerika Serikat. Sebagai negara yang telah lama menjadi mitra dengan Pakistan Amerika Serikat dalam mengatasi bahaya yang disebabkan oleh perubahan iklim sudah seharusnya membantu meringankan bencana yang dialami oleh Pakistan. Amerika Serikat melalui United States Agency for International Development (USAID) memberikan bantuan kepada Pakistan berupa senilai \$50,1 juta. Bantuan yang diberikan Amerika Serikat dipergunakan untuk membeli makanan, tenda untuk para pengungsi, persediaan darurat untuk ratusan ribu warga Pakistan yang masih tinggal di kamp kamp darurat (USAID 2022).

Selain Amerika Serikat, Turki juga mengirimkan bala bantuan yang mereka sebut sebagai kapal kebaikan, pengiriman kapal ini sudah dilakukan sebanyak dua kali, pengiriman pertama kapal kebaikan ini setidaknya membawa 863 ton barang bantuan termasuk makanan dan barang-barang dapur, selimut, pakaian hangat, bahan pembersih, dan kasur. Dan pada pengiriman kedua kapal kebaikan ini memuat 900 ratus ton bahan bantuan, pengiriman bantuan kedua ini lebih banyak dibandingkan dengan pengiriman bantuan yang pertama. Selain itu pemerintah Turki juga mengirimkan 15 pesawat dan 13 kereta yang mereka sebut kereta kebaikan (Latif 2023).

Pemerintah China pada september 2022 memberikan bantuan baik terhadap masyarakat yang terkena dampak banjir maupun Pemerintah Pakistan. Pemerintah China lewat Koridor Ekonomi Tiongkok-Pakistan memberikan bantuan kemanusiaan berupa 29.000 tenda darurat, 50.000 kasur tahan air, dan juga 50.000 selimut. Bantuan ini diberikan di berbagai wilayah Pakistan salah satunya wilayah Rajanpur, Provinsi Punjab. Selain itu, Pemerintah China juga membantu Pemerintah Pakistan yang mengalami krisis ekonomi akibat banjir. Bantuan dari China ini merupakan timbal balik atas bantuan yang diberikan oleh Pakistan pada saat gempa Weichuan (CGTN 2022).

Tidak hanya negara, berbagai organisasi internasional juga ikut membantu Pakistan agar Pemerintah Pakistan dapat mengatasi krisis ekonomi yang terjadi akibat banjir bandang Pakistan, salah satunya IMF. Dana Moneter Internasional (IMF) mengalokasikan dana sekitar \$1,2 milyar atau sekitar Rp. 18 Triliun untuk Pakistan dapat menangani permasalahan iklim di negaranya. Dana ini pada awalnya berupa pinjaman yang dilakukan Pakistan pada tahun 2019, tetapi tidak disetujui

oleh IMF karena Pemerintah Pakistan dianggap gagal memotong subsidi energi di negaranya. Namun, melihat bencana yang terjadi di Pakistan pada tahun 2022 akhirnya IMF menyetujui pinjaman ini. Selain itu IMF juga membuat program tambahan yakni pinjaman senilai \$1 miliar apabila Pemerintah Pakistan merasa pinjaman sebelumnya tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan iklim di negaranya (DW 2022)

Di sisi lain berbagai upaya dilakukan oleh PBB dalam membantu Pakistan menghadapi dampak yang disebabkan oleh banjir yang terjadi, salah satu hal yang dilakukan oleh PBB adalah meluncurkan permohonan dana bantuan senilai \$160 juta, selain itu juga PBB menyerukan kepada dunia internasional untuk bekerjasama dalam merespon bencana yang terjadi dengan cepat dan kolaboratif, dan juga menyerukan kepada dunia internasional untuk meningkatkan solidaritas dan mendukung rakyat Pakistan karena hal ini untuk rakyat Pakistan agar segera pulih dari bencana yang menerpa mereka, tak sampai disitu PBB juga mengingatkan kepada dunia internasional bahwa yang terkena bencana besar adalah Pakistan dan tak menutup kemungkinan bencana besar akan menimpa negara lainya, sehingga negara-negara internasional bisa membantu Pakistan dalam menagani bencana yang terjadi(United Nations 2022a).

PBB memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga internasional yang berfokus pada masalah global, termasuk penanganan bencana alam. Namun, meskipun PBB telah berupaya membantu pemerintah Pakistan dalam menangani banjir tersebut, belum tentu peran PBB dalam penanganan banjir di Pakistan sudah optimal.

Dalam sidang majelis umum PBB pada 2022, majelis umum PBB mengadopsi resolusi dan keputusan untuk memberikan solidaritas dan dukungan kepada rakyat dan pemerintah Pakistan atas bencana banjir yang dialami oleh negara tersebut, solidaritas dan dukungan dengan cara memperkuat bantuan darurat, rehabilitasi, rekonstruksi dan pencegahan pasca banjir ini terjadi (United Nations 2022b).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran PBB dalam menangani permasalahan banjir Pakistan tahun 2022-2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas peran PBB dalam menangani bencana banjir tersebut serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran PBB dalam penanganan banjir di Pakistan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna dalam meningkatkan peran PBB dalam menangani bencana banjir di negara-negara berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam menangani banjir di Pakistan tahun 2022-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peran PBB dalam menangani masalah banjir di Pakistan.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya banjir yang melanda Pakistan.

3. Untuk mengetahui dampak yang disebabkan oleh banjir Pakistan.

1.4 Cakupan penelitian

Adapun cakupan penelitian ini adalah:

Membahas mengenai peran Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) sebagai induk organisasi internasional dalam menangani masalah bencana alam yang terjadi di dunia internasional, dan penelitian ini akan berfokus terhadap penanganan banjir yang terjadi di Pakistan pada tahun 2022-2023 karena banjir yang menimpa Pakistan pada tahun 2022-2023 ini merupakan bencana alam terbesar yang disebabkan oleh perubahan iklim dan membahas seberapa besar peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi Internasional dalam membantu Pakistan menangani banjir.

1.5 Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan berbagai macam pencarian terhadap beberapa penelitian. Penelitian ini menemukan beberapa landasan yang memiliki kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai tinjauan penelitian.

Topik mengenai Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam menangani masalah di dunia internasional telah banyak dibahas dalam beberapa karya ilmiah. Hasil dari penelusuran peneliti, menemukan bahwa terdapat deskripsi yang memiliki tingkat kesamaan dalam dalam konteks peranan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam menangani permasalahan di dunia internasional. Karya ilmiah pertama yang di review penulis merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh Ade suharyo, membahas mengenai peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam

menangani bencana kelaparan di madagaskar, yang dimana bencana kelaparan tersebut disebabkan oleh tidak turun hujan selama 4 dekade terakhir di madagaskar selatan. Dalam karya ilmiah ini menjelaskan bagaimana peran WFP sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas permasalahan pangan dan kelaparan dalam membantu negara Madagaskar dalam menghadapi bencana kelaparan dengan cara mengumpulkan dana bantuan dari masyarakat global(Suharyo 2022).

Dari karya ilmiah yang pertama ini memiliki kesamaan topik penelitian yaitu tentang bagaimana organisasi internasional dalam menangani isu kemanusiaan yang disebabkan oleh iklim, dalam karya ilmiah tersebut lebih berfokus kepada peran WFP di Madagaskar. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti tulis akan membahas mengenai bagaimana peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam menangani permasalahan banjir Pakistan tahun 2022. Ditinjau dari karya ilmiah pertama ini peranan organisasi internasional terhadap kasus yang disebabkan oleh faktor iklim menjadi acuan bagi penulis terhadap kesamaan topik.

Selanjutnya karya ilmiah yang ditulis oleh Samar Deen, membahas mengenai Banjir Pakistan tahun 2010 mengenai Kesenjangan kebijakan dalam kesiapsiagaan dan tanggap bencana. Karya ilmiah ini menjelaskan peristiwa banjir Pakistan 2010 dan kesenjangan kebijakan dalam kesiapsiagaan dan tanggap bencana, dalam penelitian tersebut mendapatkan beberapa rekomendasi kebijakan, antara lain adalah memperkuat program pekerjaan umum jangka Panjang, peninjauan kembali terhadap belanja untuk pembangunan, meningkatkan pelayanan kesehatan, pengelolaan terhadap bantuan internasional, kesiapsiagaan dan respon yang efektif terhadap darurat pangan dan pertanian dan program asuransi ternak yang inovatif. Beberapa rekomendasi kebijakan diatas diharapkan

bisa dilaksanakan agar masyarakat yang rentan terhadap bencana alam ini bisa terhindar dari bencana di masa depan(Deen 2015).

Dalam karya ilmiah yang kedua ini penulis menemukan kesamaan objek penelitian yaitu tentang bagaimana penanganan terhadap banjir Pakistan. Ditinjau dari karya ilmiah yang kedua ini kebijakan yang tepat terhadap kesiapsiagaan terhadap bencana alam sangat penting untuk membantu para korban yang terdampak bencana alam berupa banjir.

Selanjutnya adalah karya ilmiah yang membahas mengenai peristiwa banjir di Pakistan dan dampak sosio-ekonominya terhadap Pakistan, dalam karya ilmiah tersebut menjelaskan dampak yang disebabkan oleh banjir, diantaranya adalah dampak terhadap pertanian dan peternakan, dampak terhadap kesehatan manusia, dan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh banjir yang terjadi dan dampak terhadap perumahan tempat tinggal warga. Selain membahas mengenai beberapa dampak yang disebabkan oleh banjir, karya ilmiah tersebut juga membahas mengenai penanggulangan banjir di Pakistan(Manzoor et al. 2022).

Dalam karya ilmiah yang ketiga ini penulis menemukan kesamaan objek yaitu peristiwa banjir yang terjadi di Pakistan. Ditinjau dari karya ilmiah yang ketiga ini dampak yang disebabkan oleh banjir sangat besar sehingga peranan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi internasional dalam membantu permasalahan bencana alam yang terjadi di negara anggotanya menjadi sangat penting. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai bagaimana peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam menangani banjir di Pakistan tahun 2022-2023.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Organisasi Internasional sebagai alat analisis sehingga penulis dapat menentukan arah penulisan. Secara general, organisasi memiliki arti suatu aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai satu tujuan yang sama. Berdasarkan arti tersebut, dapat diketahui bahwa setiap organisasi baik organisasi nasional maupun organisasi internasional memiliki satu kaidah yang sama yakni adanya tujuan yang ingin dicapai bersama. Menurut Archer organisasi internasional merupakan sebuah struktur formal yang saling berkaitan satu sama lain yang dibentuk berdasarkan perjanjian antar anggota yang terdiri dari dua negara atau lebih negara yang berdaulat untuk mencapai tujuan yang sama (Archer 2002).

Mengkategorisasikan organisasi internasional menjadi empat bagian yakni berdasarkan tujuan, anggota, aktivitas yang ada di dalam organisasi, serta struktur organisasinya. Selain itu, menurut Archer terdapat dua perbedaan organisasi internasional. Pertama berdasarkan keanggotaan dan yang kedua berdasarkan jangkauan keanggotaannya. Organisasi internasional berdasarkan tipe keanggotaan bisa dibedakan menjadi tiga yaitu *International Non-Governmental Organization* (INGO) adalah organisasi yang anggotanya bukan negara dan didalamnya tidak ada keterlibatan pemerintah, *International Governmental Organization* (IGO) adalah organisasi yang anggotanya perwakilan dari negara-negara, dan *Hybrid Non-Governmental Organization* (Hybrid NGO) adalah organisasi yang beranggotakan dari non-negara dan aktor negara. Anggota Hybrid NGO dari negara biasa perwakilan dari badan atau departemen negara, dan anggota di luar negara biasanya perwakilan dari organisasi-organisasi. Selain itu, ditinjau dari jangkauan

keanggotaan, organisasi internasional dibedakan menjadi dua yaitu organisasi internasional yang mencakup seluruh wilayah dan hanya mencakup beberapa wilayah atau kawasan.

Berdasarkan klasifikasi yang diutarakan Archer Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) merupakan *International Governmental Organization* (IGO) karena anggotanya berisikan perwakilan dari negara-negara. Kehadiran PBB sangat dibutuhkan untuk permasalahan di berbagai Negara termasuk permasalahan banjir di Pakistan. Organisasi internasional adalah organisasi lintas batas dengan anggota pemerintah atau nonpemerintah yang dibentuk atas dasar sukarela untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Dalam mencapai tujuan yang sama, sudah seharusnya organisasi internasional menjalankan perannya sebagaimana fungsinya. Fungsi organisasi internasional menurut Archer adalah sebagai berikut :

1. Artikulasi dan Agregasi

Dalam fungsi ini PBB sebagai organisasi internasional dapat melakukan tugas dalam urusan internasional dan dapat menjalankan alokasi nilai-nilai dan sumber daya yang dihasilkan dari perundingan antar anggota.

2. Norma

Dimana PBB memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai instrumen, forum dalam melakukan kegiatan normatif di sistem politik internasional. Norma-norma yang terdapat dalam PBB berupa perlindungan terhadap Negara-negara anggota.

3. Rekrutmen

Dimana PBB sebagai organisasi internasioanal memiliki fungsi penting dalam perekrutan peserta dalam sistem politik internasional.

Perekrutan anggota baru PBB tentunya harus didasari oleh tujuan yang sama.

4. Sosialisasi

Dimana sosialisasi dilakukan oleh PBB dengan tujuan untuk menanamkan kesetiaan para anggota untuk mendapatkan penerimaan nilai-nilai yang berlaku dari sistem internasional. Fungsi ini bisa berjalan melalui agen sosialisasi seperti sekolah, gereja dan klub pemuda.

5. Pembuatan aturan

Sistem internasional tidak memiliki lembaga pembuat keputusan yang formal seperti pemerintah atau parlemen. Maka dari itu, biasanya sumber keputusan terlihat lebih beragam di bidang internasional karena didasarkan pada penerimaan praktik di masa lalu atau pada pengaturan ad hoc atau adanya perjanjian hukum antar beberapa negara yang berasal dari organisasi internasional, seperti halnya PBB dalam membuat aturan biasanya dilakukan dengan cara mengadopsi resolusi.

6. Aplikasi aturan

Organisasi internasional dalam pengaplikasian aturan adalah dengan cara menerapkan aturan yang diterima secara umum.

7. Ajudikasi Aturan

Proses ini sangat erat kaitannya dengan pembuatan aturan karena dengan penilaian dari pengadilan dapat menafsirkan hukum dengan sebagaimana mestinya. Dan tujuan dari ajudikasi aturan ini adalah untuk mengumumkan hukum yang ada.

8. Informasi

Organisasi internasional juga melakukan aktivitas tertentu dalam sistem politik internasional, seperti saling bertemu dan bertukar pendapat. PBB sebagai organisasi internasional menjalankan fungsi ini dengan cara menyediakan informasi berupa laporan tentang studi kasus tertentu, informasi ini bisa didapat melalui forum-forum internasional yang dihadiri oleh PBB dan web yang dikelola oleh PBB.

9. Operasional

Organisasi internasional menjalankan fungsi operasional sama seperti pemerintah, dengan cara terjun langsung kepada masyarakat yang membutuhkan organisasi internasional.

Berdasarkan sembilan fungsi yang dikemukakan oleh Archer, PBB sebagai lembaga internasional sudah seharusnya memiliki peran terhadap permasalahan banjir di Pakistan. Oleh karena itu, dengan teori tersebut, penulis akan menganalisis bagaimana peran dan fungsi yang dilakukan oleh PBB dalam menangani permasalahan banjir di Pakistan.

Dari penjelasan peran organisasi menurut Archer digunakan penulis sebagai sarana untuk menjelaskan dan meramalkan keterlibatannya dalam kebijakan suatu negara. Penjelasan peran PBB dalam menangani banjir Pakistan tahun 2022-2023 akan dijelaskan pada bab berikutnya.

Berdasarkan sembilan fungsi yang dikemukakan oleh Archer, PBB sebagai lembaga internasional sudah seharusnya memiliki peran penting terhadap permasalahan banjir di Pakistan. Oleh karena itu, dengan teori tersebut, penulis akan menganalisis bagaimana peran yang dilakukan oleh PBB dalam menangani permasalahan banjir di Pakistan.

1.7 Argumen Sementara

Mengacu pada uraian fungsi organisasi internasional yang diantaranya adalah Artikulasi dan Agregasi, Norma, Rekrutmen, Sosialisasi, Pembuatan aturan, Aplikasi aturan, Ajudikasi Aturan, Informasi dan Operasional (Archer 2002). Dan melihat bahwa dengan besar dan luasnya dampak yang disebabkan oleh banjir yang terjadi, peran Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai organisasi internasional yang bertanggung jawab bantuan kemanusiaan yang disebabkan oleh perubahan iklim untuk membantu Pakistan dalam menghadapi bencana yang sedang dialami, sehingga bencana yang terjadi tidak berlarut-larut sehingga dampak yang disebabkan oleh banjir tidak semakin meluas dan korban jiwa tidak bertambah.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur terhadap subyek yang diteliti yang menekankan pada strategi pengumpulan data dan analisis yang mengandalkan data non numerik (Haris 2010). Metode ini akan digunakan oleh penulis yang bertujuan untuk mengungkap gejala secara keseluruhan melalui pengumpulan data yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berfokus kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi internasional yang membantu menangani permasalahan banjir di Pakistan, Sedangkan objek penelitian ini berfokus terhadap bencana banjir yang menimpa Pakistan pada tahun 2022-2023.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder sebagai sumber data yang digunakan untuk penelitian ini. Data sekunder dilakukan dengan metode pengumpulan data yang berbasis dokumen (document-based research) dan berbasis internet (internet-based research). Berdasarkan pada metode pengumpulan data yang digunakan maka pada penelitian ini menggunakan penelusuran pustaka melalui kajian-kajian tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen resmi yang bersumber dari website resmi PBB dan artikel di internet yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Penelusuran pustaka ini pun dilakukan di tempat-tempat seperti perpustakaan-perpustakaan yang berlokasi di kota Yogyakarta untuk mencari sumber-sumber referensi terutama seperti buku.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam penelitian ini, pertama penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan topik yang diambil, untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu penulis untuk memahami dan menganalisis secara lebih mendalam isu terkait. Setelah melakukan proses pengumpulan data, penulis akan memulai analisis dengan membaca dan memahami ide umum dari data data yang telah terkumpul. Tahapan selanjutnya adalah kategorisasi hasil olah data yang telah didapat kedalam bagian bagian untuk mempermudah proses penelitian. Proses kategorisasi hasil olah data ini akan dilanjutkan dengan pembangunan narasi deskriptif sebagai bentuk penjabaran dari hasil yang telah didapatkan. Pembangunan narasi deskriptif kemudian akan dilanjutkan dengan penambahan unsur kritik dan analisis sebagai tindak lanjut dari data data yang telah terkumpul dan terkategori. Penambahan unsur kritik dan analisis dalam bentuk narasi deskriptif ini menjadi bagian utama

dalam penelitian ini, untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah untuk memahami dari penelitian ini, maka penulis memaparkan penelitian ini dalam empat bab. Dalam setiap bab terdiri sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain.

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 Konteks Dari Penelitian

Pada bab ini penulis membahas mengenai peristiwa banjir di Pakistan tahun 2022 dan peran organisasi internasional dan negara dalam membantu pemulihan Pakistan akibat terjadi banjir tahun 2022-2023.

BAB 3 Analisis Peran PBB Dalam Menangani Permasalahan Banjir Di Pakistan Tahun 2022.

Pada bab ini akan menganalisis peran PBB dalam menangani banjir di Pakistan tahun 2022-2023 menggunakan teori Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh Archer.

BAB 4 Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan pada penelitian serta rekomendasi dari penelitian ini.

BAB 2

BANJIR DI PAKISTAN DAN UPAYA PENANGANANNYA

2.1. Banjir Pakistan Tahun 2022

Tahun 2022 merupakan tahun yang cukup berat yang harus dilalui oleh Pakistan, pada tahun 2022 Pakistan dilanda bencana alam yang cukup besar, bencana alam tersebut berupa banjir bandang, banjir bandang yang terjadi di Pakistan merupakan peristiwa perubahan iklim ekstrim, hal ini dibuktikan dengan banyaknya korban jiwa yang terdampak oleh bencana alam ini, menurut laporan NDMA. Lebih dari 33 juta orang terkena dampak langsung dari banjir tersebut, dan ratusan ribu orang kehilangan tempat tinggal mereka. Badan Penanggulangan Bencana Pakistan (NDMA) dalam laporan resminya menyatakan bahwa banjir tersebut sudah memakan korban jiwa sebanyak 12867 luka-luka dari 7 provinsi yang berbeda, dan diantara banyaknya korban jiwa yang luka-luka terdapat 4006 anak-anak terluka. Dan menyebabkan 1739 warga meninggal dunia, dan dari banyaknya korban jiwa yang meninggal dunia tersebut terdapat 647 diantaranya adalah anak-anak yang kehilangan nyawanya (NDMA 2022a).

Selain banyaknya korban jiwa, kerusakan infrastruktur di berbagai provinsi juga sangat banyak, menurut laporan resmi pemerintah Pakistan terdapat kerusakan jalan sepanjang 13115 km, sebanyak 439 jembatan rusak, dan lebih dari 2,2 juta rumah rusak terkena dampak banjir tersebut, selain itu banjir itu menyebabkan 1,1 juta lebih hewan ternak mati (NDMA 2022a), dan provinsi yang mengalami kerusakan terparah adalah provinsi Balochistan, provinsi tersebut mengalami kerusakan jalan sepanjang 2,222 km dan terdapat 58 jembatan hancur, selain itu

sebanyak 241,659 tempat tinggal rusak, dan sebanyak 500,000 hewan ternak mati (NDMA 2022a). Selain itu banjir yang terjadi ini juga menyebabkan kerusakan terhadap lahan pertanian, lahan pertanian yang paling besar mengalami kerugian adalah lahan pertanian padi, kapas, dan tebu, dimana ketiga komoditas pertanian ini merupakan tiga yang terbesar di daerah Sindh (Qamer et al. 2023).

Dari ketujuh provinsi ini antara lain adalah provinsi Azad Jammu dan Kashmir atau biasa disingkat dengan AJ&K, di provinsi ini terdapat 48 kehilangan nyawa, dari 48 korban ini 31 orang diantaranya adalah laki-laki dan 17 orang sisanya adalah perempuan, dan terdapat 24 orang korban terluka, dan diantara 24 korban ini 15 orang diantaranya adalah laki-laki dan 9 orang sisanya adalah perempuan. Selain itu di provinsi AJ&K ini mengalami kerusakan jalan sepanjang 19 KM dan terdapat 33 jembatan mengalami kerusakan parah. Selain itu kerusakan ini juga berdampak ke daerah tempat tinggal warga, terhitung sejumlah 555 tempat tinggal mengalami kerusakan, diantara 555 tempat tinggal yang rusak ini 228 diantaranya adalah rumah bertipe PD dan 327 sisanya adalah rumah bertipe FD (Jit Kumar Gupta 2021). Dan kerusakan yang disebabkan oleh banjir ini juga berdampak pada hewan ternak milik warga, sejumlah 792 hewan ternak terdampak oleh banjir di provinsi AJ&K dan sejumlah 53,700 penduduk terdampak dari 5 district yang berbeda terdampak oleh banjir yang terjadi (NDMA 2022b).

Provinsi selanjutnya adalah provinsi Balochistan, di provinsi ini dampak yang disebabkan oleh banjir ini lebih besar dari provinsi AJ&K yaitu sejumlah 336 korban jiwa kehilangan nyawa, diantara 336 ini 149 diantaranya adalah laki-laki dan sejumlah 80 diantaranya adalah perempuan, selain itu di provinsi ini juga dampak yang disebabkan oleh banjir ini menelan korban jiwa anak-anak yaitu

berjumlah 107 anak-anak kehilangan nyawanya. Dampak yang disebabkan banjir ini selain banyaknya penduduk yang kehilangan nyawanya sejumlah 107 orang mengalami luka-luka, dari 107 orang ini 97 adalah laki-laki, 40 perempuan dan sejumlah 50 anak-anak terluka. Selain korban jiwa yang cukup banyak di provinsi Balochistan juga mengalami kerusakan infrastruktur yang cukup banyak, diantaranya adalah sepanjang 2, 222 km jalan di provinsi tersebut mengalami kerusakan dan sebanyak 58 jembatan rusak disebabkan oleh banjir yang terjadi, selain jalan dan jembatan yang rusak terdapat tempat tinggal yang mengalami kerusakan, diantaranya adalah rumah PD sebanyak 125,837 dan rumah FD sebanyak 115,822 mengalami rusak parah, selain itu banjir yang terjadi di provinsi Balochistan ini menyebabkan kematian terhadap hewan ternak milik para warga di provinsi tersebut, dan terdapat 9,182,616 populasi dari 32 district terdampak oleh banjir (NDMA 2022b).

Provinsi lainnya adalah Gilgit-Baltistan atau biasa disingkat GB, dampak yang disebabkan oleh banjir di provinsi ini diantaranya adalah sejumlah 23 korban jiwa kehilangan nyawanya, diantara korban jiwa yang kehilangan nyawanya 5 orang adalah laki-laki, 12 perempuan, dan 6 orang anak-anak tak berdosa kehilangan nyawanya, dan sebanyak 6 orang mengalami luka-luka diantaranya adalah 3 orang laki-laki dan 3 orang anak-anak. Seperti halnya dua provinsi sebelumnya kerusakan infrastruktur juga dialami oleh provinsi ini, yaitu sepanjang 33 km jalan menjadi rusak dan sebanyak 61 jembatan mengalami kerusakan, selain jalan dan jembatan banjir yang terjadi juga menyebabkan kerusakan pada tempat tinggal warga, yaitu sebanyak 1,126 rumah PD dan 667 rumah FD mengalami kerusakan, dan pada provinsi ini juga terdapat hewan ternak yang mati akibat banjir,

hewan ternak yang mati berjumlah 609 ekor, banjir yang terjadi ini berdampak kepada 51,500 jiwa dari 9 distrik yang berbeda

Provinsi selanjutnya adalah ICT, pada provinsi ini terdapat korban jiwa yang lebih sedikit dari 3 provinsi sebelumnya, yaitu korban jiwa yang kehilangan nyawanya adalah 1 orang laki-laki, tapi tetap saja walau hanya terdapat 1 korban jiwa 1 korban ini tetaplah nyawa manusia(NDMA 2022b).

Provinsi selanjutnya adalah provinsi KP, pada provinsi ini terdapat 309 orang korban kehilangan nyawanya, diantara 309 orang ini antara lain adalah 151 orang laki-laki, 42 perempuan, dan 116 orang anak-anak meninggal dunia, seperti ketiga provinsi diatas selain korban jiwa yang meninggal dunia terdapat 370 orang mengalami luka-luka, diantaranya adalah, 157 orang laki-laki, 134 orang perempuan, dan 134 orang anak-anak mengalami luka-luka. Selain itu banjir yang terjadi ini juga menyebabkan kerusakan jalan yang cukup parah, yaitu sepanjang 1,575 km jalan rusak dan terdapat 107 jembatan mengalami kerusakan, selain jalan dan jembatan kerusakan infrastruktur juga terjadi ditempat lain yaitu, terdapat 53,939 rumah PD dan 37,525 rumah FD mengalami kerusakan, selain beberapa hal diatas, banjir yang terjadi ini juga menyebabkan banyaknya hewan ternak warga yang mati, hewan ternak yang mati ini berjumlah 21,328 hewan ternak. Dan banjir yang terjadi berdampak kepada 4,350,490 populasi dari 17 distrik yang berbeda di provinsi KP (NDMA 2022b).

Provinsi selanjutnya adalah provinsi Punjab, di provinsi ini total korban jiwa yang meninggal dunia adalah 223 jiwa, diantaranya adalah 92 laki-laki, 51 perempuan, dan dan 80 anak-anak meninggal dunia, selain banyaknya korban jiwa yang meninggal dunia banjir yang terjadi di provinsi Punjab ini menyebabkan 3858

orang korban jiwa luka-luka, diantara 3858 orang korban jiwa ini 2173-nya adalah laki-laki, 1132 perempuan, dan 572 anak-anak. Selain banyaknya korban jiwa yang terdampak oleh banjir yang terjadi di provinsi Punjab ini juga mengalami kerusakan infrastruktur yang cukup parah, yaitu terdapat 877 km jalan yang rusak diakibatkan oleh banjir, selain kerusakan pada jalan terdapat 15 jembatan mengalami kerusakan parah, kerusakan infrastruktur lainnya adalah pada rumah warga, total rumah yang rusak adalah 67,981 rumah, diantaranya adalah 42,127 rumah PD dan 25,854 rumah FD mengalami kerusakan. Selain kerusakan pada infrastruktur banjir yang terjadi juga menyebabkan kematian pada hewan ternak warga, hewan ternak yang mati akibat banjir di provinsi Punjab ini sebanyak 205,106 hewan ternak mati, di provinsi Punjab sebanyak 4,844,253 populasi dari 3 distrik yang berbeda yang terdampak oleh banjir yang terjadi (NDMA 2022b).

Provinsi selanjutnya adalah provinsi Sindh, di provinsi ini korban jiwa yang meninggal dunia yang disebabkan oleh banjir yang terjadi lebih banyak daripada provinsi sebelumnya, yaitu, terdapat 799 orang meninggal dunia, di antara 799 orang korban jiwa yang meninggal 310 diantaranya adalah laki-laki, 151 perempuan, dan 338 anak-anak meninggal dunia, selain korban jiwa yang meninggal dunia lebih banyak korban yang mengalami luka-luka juga lebih banyak, total korban yang mengalami luka-luka adalah 8422 jiwa, diantaranya adalah 2964 laki-laki, 2211 perempuan, dan sebanyak 3247 anak-anak. Selain banyaknya korban jiwa di provinsi ini juga mengalami kerusakan infrastruktur yang lebih parah daripada provinsi sebelumnya, kerusakan jalan pada provinsi ini sepanjang 8,389 km dan terdapat 165 jembatan mengalami kerusakan, selain itu sebanyak 1,885,029 rumah warga mengalami kerusakan diantara jumlah ini diantaranya

adalah 1,168,210 rumah PD dan 716,819 rumah FD rusak. Selain kerusakan pada infrastruktur banjir yang terjadi juga menyebabkan hewan ternak warga mati, sebanyak 436,435 hewan ternak mati di provinsi Sindh. Besarnya banjir yang terjadi berdampak kepada 14,563,770 populasi dari 24 distrik yang berbeda di provinsi Sindh (NDMA 2022b).

Dampak yang disebabkan oleh banjir yang terjadi sangatlah luas dan kompleks, dampak terhadap kesehatan menjadi salah satu dampak yang harus menjadi perhatian lebih, dalam kasus banjir Pakistan 2022 dampak kesehatan pasca banjir terhitung sangat parah, kerusakan infrastruktur kesehatan menjadi salah satu instrumen yang memperparah dampak kesehatan yang disebabkan oleh putusnya rantai pasokan medis, hal ini diperparah lagi dengan penyebaran penyakit menular seperti diare dan disentri yang sangat berbahaya bagi anak-anak, selain itu penyakit seperti malaria, demam berdarah dan infeksi kulit ikut menjadi momok besar bagi para korban banjir.

Penyebaran penyakit menular ini disebabkan oleh genangan air dan paparan udara terbuka pasca banjir dan ketersediaan air bersih untuk minum dan mandi yang kurang memadai, sehingga hal ini meningkatkan keterpaparan penyakit menular, dan terhitung sekitar 1 juta orang kekurangan pangan yang kemudian ini menyebabkan kekurangan gizi bagi anak-anak(Zaidi and Memon 2023).

Yang terakhir adalah dampak kesehatan mental, para korban yang selamat dari bencana banjir para korban banyak terindikasi stres, depresi, dan kecemasan. Hal ini disebabkan oleh rasa kehilangan, rasa tidak berdaya, putus asa, kerusakan yang berlebihan, dan hilangnya nyawa hewan dan nyawa manusia yang disebabkan oleh banjir(Abid, Riaz, and Husain 2023).

Penyebab terjadinya banjir di Pakistan ini adalah curah hujan yang sangat ekstrim dan berlangsung cukup lama yaitu dari tanggal 16 agustus 2022 sampai tanggal 24 agustus 2022, curah hujan yang sangat ekstrem ini disebabkan oleh gelombang panas yang dahsyat pada bulan mei, gelombang panas ini mencapai 51°C sehingga menyebabkan uap air yang tersimpan di atmosfer bumi lebih banyak.

Selain itu gelombang panas yang sangat dahsyat ini menyebabkan mencairnya gletser secara cepat yang kemudian berpengaruh terhadap aliran sungai di negara Pakistan. Sehingga sungai-sungai di negara tersebut tidak mampu lagi menahan volume air yang disebabkan oleh kedua hal tersebut sehingga banjir pada tahun 2022 ini menjadi salah satu banjir yang terbesar di negara Pakistan sejak tahun 1992 (Nanditha 2023).

Selain itu pengelolaan yang kurang tepat terhadap aliran sungai induus menjadi salah penyebab banjir yang berdampak terhadap jutaan korban ini terjadi, kegagalan dalam pengelolaan aliran sungai ini menyebabkan kerusakan dan kegagalan dalam sistem bendungan dan irigasi (Otto et al. 2023), sehingga hal ketika terjadi hujan yang sangat lebat dalam waktu yang cukup lama menyebabkan aliran air meluap ke daerah-daerah yang notabeneanya adalah daerah dataran rendah yang dimana daerah tersebut sangat rawan sekali terhadap banjir, sehingga daerah yang notabeneanya merupakan daerah dataran rendah menjadi daerah yang paling banyak mengalami kerugian yang disebabkan oleh banjir.

Dengan banyaknya korban yang disebabkan oleh banjir ini pemerintah Pakistan melakukan berbagai upaya penanganan pasca banjir, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara merekayasa aliran sungai dan proyek hidrologi

dalam menanggulangi banjir dan meminimalisir banjir sehingga banjir yang terjadi tidak meluas lagi (Otto et al. 2023).

Pemerintah Pakistan melalui Menteri perubahan iklim Sherry Rehman mendesak pihak Internasional maupun Nasional untuk segera membantu para korban banjir, bantuan ini berupa penyediaan tempat tinggal, makanan, dan fasilitas dasar untuk bertahan hidup. Selain itu Perdana Menteri Pakistan Shahbaz Sharif mengarahkan kepada pihak berwenang Pakistan untuk segera melakukan tindakan cepat untuk membantu dan menyelamatkan para korban yang terdampak oleh banjir yang terjadi, pihak berwenang ini adalah pemerintah daerah setempat, para tentara dan sukarelawan non-pemerintah (Raheela Nazir 2022).

Berbagai organisasi kemanusiaan lokal berbasis agama menjadi salah satu garda terdepan dalam membantu para korban banjir, upaya yang dilakukan oleh berbagai organisasi ini adalah dengan melakukan penggalangan dana terhadap para pengusaha lokal dan para filantropis, selain mengumpulkan dana organisasi lokal mengerahkan anggotanya dalam membantu mendirikan tenda bantuan bagi warga dan mengevakuasi para korban terutama di daerah yang berisiko tinggi, badan amal ini antara lain adalah Al-khidmat foundation, badan amal jamaat el-islami, dan Yayasan akhuwat. Selain badan amal organisasi kemanusiaan lainnya juga menjadi garda terdepan dalam membantu para korban banjir, seperti halnya Kainat Development Association yang merupakan sebuah LSM yang bergerak di bidang Pendidikan juga turut serta dalam membantu para korban banjir di Pakistan, bantuan ini berupa bantuan dalam mendirikan kamp medis, tentunya dalam melakukan ini Kainat Development association tidak bergerak sendiri, mereka

dibantu oleh Lembaga bantuan hukum, pemerintah daerah, dan jaringan bisnis Karachi(Paul Harvey et al. 2022).

Selain itu organisasi lain juga tak ketinggalan dalam membantu para korban banjir, seperti Asosiasi Kesejahteraan Sosial Ghazi yang merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang sosial seperti mendukung pusat kesehatan ibu dan anak, pusat konseling HIV dan Aids, organisasi ini bekerja sama dengan komunitas dan pekerja seks dengan cara mendistribusikan makanan dan non-makanan, dan mengoperasikan pusat kesehatan, dan tentunya organisasi ini juga menerima dana bantuan dari badan amal nasional(Paul Harvey et al. 2022).

2.2. Upaya PBB dalam membantu pemulihan banjir Pakistan

Banjir yang terjadi di Pakistan menyebabkan kerugian yang sangat besar, kerugian ekonomi diperkirakan lebih dari US\$30 miliar (Charles Minicucci, Eva Rest, and Elizabeth Zhang 2023), selain kerugian ekonomi yang diakibatkan secara langsung oleh banjir dampak terhadap kesehatan juga menjadi ancaman bagi masyarakat Pakistan, kerusakan terhadap infrastruktur kesehatan seperti rumah sakit dan fasilitas kesehatan membuat para warga yang membutuhkan fasilitas kesehatan menjadi kesulitan, penyebaran virus menjadi semakin cepat di kamp-kamp pengungsian dimana tempat tersebut menjadi tempat berkumpulnya banyak orang, selain itu dikarenakan banjir yang terjadi penyakit-penyakit menular menjadi semakin massif penyebarannya, hal ini karena penyakit tersebut ditularkan melalui air, penyakit ini antara lain adalah diare, infeksi kulit, infeksi mata, dan tipus. Dalam mengatasi berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh banjir ini tentunya bantuan kemanusiaan dari dunia internasional sangat dibutuhkan Pakistan agar segera pulih(Pakhtunkhwa, Jammu, and Kashmir, n.d.).

Bantuan internasional ini sangat dibutuhkan melihat dampak yang dialami oleh banjir begitu besar, pemulihan pasca banjir harus segera dilakukan agar korban jiwa tidak semakin bertambah karena selain dampak langsung dari banjir yang terjadi yang berupa kerusakan infrastruktur dan korban jiwa yang terdampak langsung oleh banjir dampak pasca banjir juga sangat berbahaya, dampak ini adalah dampak kesehatan yang disebabkan oleh penyebaran virus yang sangat cepat sehingga bantuan internasional sangat dibutuhkan, bantuan internasional ini datang dari berbagai negara internasional dan organisasi internasional(Iqbal et al. 2022).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sebagai organisasi internasional yang memiliki anggota negara-negara di dunia internasional, sudah terlibat dalam berbagai aksi kemanusiaan di negara-negara yang terdampak bencana alam, keterlibatan PBB dalam banyak aksi kemanusiaan merupakan komitmen PBB dalam memberikan berbagai bantuan kemanusiaan kepada negara yang terdampak bencana alam agar negara yang terdampak bencana alam segera pulih dari dampak yang disebabkan oleh bencana alam.

Komitmen PBB ini dibuktikan dengan kehadirannya dalam membantu menangani permasalahan banjir yang menerpa Pakistan pada tahun 2022, berbagai upaya dilakukan oleh PBB guna bisa membantu para korban yang disebabkan oleh banjir bandang yang terjadi, banyaknya korban jiwa dan kerugian yang sangat besar yang disebabkan oleh banjir yang terjadi mengharuskan PBB sebagai organisasi internasional turut serta turun tangan dalam menangani permasalahan yang terjadi. PBB melalui WFP akan meluncurkan \$161 juta berupa makanan dan uang bagi hampir satu juta orang di empat provinsi Baluchistan, Punjab, Sindh, dan Khyber Pakhtunkhwa. Dalam penanganan bencana banjir, PBB memiliki peran yang sangat

penting sebagai lembaga internasional yang berfokus pada masalah global, termasuk penanganan bencana alam (Peyvand Khorsandi 2022).

Selain memberikan bantuan berupa materi, PBB juga mengumpulkan para mitra kemanusiaan internasional agar berfokus untuk membantu pemulihan dan rekonstruksi pasca banjir, untuk mencapai tujuan tersebut PBB sebagai organisasi internasional mengesahkan “2022 Pakistan Floods Response Plan (FRP)” bersama Pemerintah Pakistan (GOVERNMENT OF PAKISTAN, n.d.), program tersebut dilaksanakan secara bersamaan di Islamabad dan Jenewa. PBB sebagai penyelenggara juga memastikan para pendonor besar hadir dan memastikan donor-donor besar untuk bantuan banjir Pakistan (United Nations Pakistan 2023).

Konferensi “2022 Pakistan Floods Response Plan (FRP)” dihadiri oleh Kepala Negara, Menteri dan pemimpin lembaga pembangunan dan keuangan internasional, serta masyarakat sipil. Ini adalah dialog pendanaan adaptasi internasional yang pertama, pasca COP 27 (Wyns 2022), di mana rencana pemulihan Pakistan, Kerangka Pemulihan, Rehabilitasi, dan Rekonstruksi Tangguh (4RF) akan diluncurkan (UNDP 2023b). Hasil pertemuan tersebut, Pakistan akan mendapatkan bantuan sekitar \$10 miliar untuk memulihkan keadaan sosial-ekonomi Pakistan setelah diterjang banjir terbesar sepanjang sejarah di negara tersebut. Hal ini secara luas dianggap sukses, namun sebagian besar dana yang dijanjikan belum sampai ke masyarakat di lapangan. Jutaan orang masih tinggal di tenda atau tempat penampungan dasar, tanpa akses terhadap penghidupan yang layak atau layanan dasar (United Nations Pakistan, n.d.).

Berbagai badan internasional dibawah naungan PBB juga ikut membantu Pakistan agar Pemerintah Pakistan dapat mengatasi krisis ekonomi yang terjadi

akibat banjir bandang Pakistan, salah satunya IMF. Dana Moneter Internasional (IMF) mengalokasikan dana sekitar \$1,2 milyar atau sekitar Rp. 18 Triliun untuk Pakistan dapat menangani permasalahan iklim di negaranya. Dana ini pada awalnya berupa pinjaman yang dilakukan Pakistan pada tahun 2019, tetapi tidak disetujui oleh IMF karena Pemerintah Pakistan dianggap gagal memotong subsidi energi di negaranya. Namun, melihat bencana yang terjadi di Pakistan pada tahun 2022 akhirnya IMF menyetujui pinjaman ini. Selain itu IMF juga membuat program tambahan yakni pinjaman senilai \$1 miliar apabila Pemerintah Pakistan merasa pinjaman sebelumnya tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan iklim di negaranya (DW 2022).

Selain itu, organisasi dibawah PBB seperti UNHCR (Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi) memainkan peran penting dalam menanggapi banjir di Pakistan pada tahun 2022. Badan tersebut segera mengumpulkan \$66 juta untuk mendukung masyarakat yang terkena dampak banjir, dengan memberikan bantuan seperti tenda, terpal plastik, perlengkapan kebersihan, dan barang-barang penyelamat lainnya untuk keluarga yang terkena dampak banjir di berbagai provinsi, termasuk Khyber Pakhtunkhwa, Balochistan, dan Sindh. UNHCR menyelesaikan tahap pertama tanggapnya, termasuk membantu keluarga yang terkena dampak banjir dengan barang-barang penting. Badan ini juga terlibat dalam penilaian kebutuhan secara cepat, meluncurkan upaya bantuan darurat di daerah yang terkena dampak, dan mendukung langkah-langkah pemulihan dini, termasuk rehabilitasi kesehatan dan pasokan udara. Sebagai lembaga perlindungan utama, UNHCR mengarahkan upaya untuk mengintegrasikan perlindungan dalam seluruh respons kemanusiaan, yang bertujuan untuk memastikan kelompok rentan mempunyai akses terhadap bantuan

yang sesuai dengan kebutuhan mereka. UNHCR juga mendukung respons yang dipimpin pemerintah dengan mengalirkan bantuan ke daerah-daerah yang paling parah dilanda banjir dan meningkatkan upaya bantuan di Pakistan. Peran badan tersebut dalam memberikan bantuan, dukungan, dan perlindungan kepada masyarakat yang terkena dampak sangat penting dalam mengatasi krisis kemanusiaan akibat banjir di Pakistan pada tahun 2022 (UNHCR 2022).

UNICEF sebagai salah satu badan dibawah naungan PBB yang menyediakan dana darurat bagi anak-anak di seluruh dunia dengan tujuan agar hak anak-anak di seluruh dunia bisa terpenuhi, tak ketinggalan dalam kasus banjir Pakistan 2022 UNICEF ikut menjadi salah satu badan yang aktif untuk membantu para anak-anak korban banjir, dana yang dibutuhkan untuk membantu anak-anak ini adalah senilai \$173,5 juta bantuan ini ditujukan untuk membantu 6,4 juta jiwa dan 4,4 juta diantaranya adalah anak-anak, bantuan ini berupa pelayanan kesehatan dasar dan air bersih (United Nations, 2023). Sedangkan dana yang didapatkan oleh UNICEF per tanggal 31 oktober 2023 adalah senilai \$84,272,002 (OCHA 2023).

Bantuan lainnya adalah dari *International Organization for Migration (IOM)*, berbagai upaya dilakukan oleh organisasi tersebut dalam membantu menangani banjir di Pakistan tahun 2022, IOM aktif bekerjasama dengan pemerintah Pakistan, mitra internasional, dan masyarakat sipil, tujuan dari kerjasama ini adalah untuk melaksanakan program berbasis wilayah yang terintegrasi, multi sektoral, yang kemudian tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan jangka pendek dan menengah, dan dalam hal ini adalah menyelamatkan nyawa para korban, mengurangi penderitaan, meningkatkan

ketahanan, dan mendukung pemulihan terhadap populasi yang terdampak banjir yang terjadi.

Implementasi untuk mencapai tujuan ini adalah dengan cara bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Pakistan (NDMA) dan Badan Penanggulangan Bencana Provinsi (PDMA) dalam mengumpulkan data dan mengembangkan metodologi agar masyarakat yang terdampak banjir bisa dijangkau dengan efektif, selain itu dalam kerjasama ini juga memberikan bantuan langsung berupa penyediaan fasilitas kesehatan dan shelter untuk para pengungsi korban banjir(Internatonal Organizations of Migration 2023).

Dalam memenuhi bantuan kemanusiaan kepada Pakistan ini tentunya membutuhkan banyak dana, dalam laporan OCHA per tanggal 31 oktober 2023 IOM mendapatkan dana sebesar \$23,572,700, yang kemudian dana ini akan disalurkan kepada wilayah-wilayah yang terdampak banjir(OCHA 2023).

World Health Organizations (WHO) sebagai badan dibawah naungan PBB yang bergerak dalam bidang kesehatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan global juga tak ketinggalan memerankan yang penting dalam penanganan terhadap korban banjir di Pakistan, tentunya fokus dari penanganan yang dilakukan oleh WHO ini adalah perlindungan terhadap kesehatan para korban banjir, tentunya agar upaya ini bisa berjalan dengan maksimal WHO bekerjasama dengan pemerintah lokal Pakistan.

Banjir yang menyisakan air yang menggenang menyebabkan penyakit menular lebih cepat menular, berbagai penyakit menular menjadi momok bagi para pengungsi, seperti malaria, diare akut, dan demam berdarah, selain itu pemukiman yang padat mempengaruhi percepatan penularan berbagai macam penyakit ini, dan

tak ketinggalan malnutrisi akut berat disertai komplikasi juga terus meningkat, sehingga peran WHO sebagai organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kesehatan sangat dibutuhkan dalam menangani beberapa hal ini, kemudian hal ini diperparah dengan banyaknya kerusakan pada fasilitas kesehatan yang kemudian kurang dari 50% masyarakat yang membutuhkan fasilitas kesehatan dapat mengaksesnya.

Upaya yang dilakukan oleh WHO untuk menangani berbagai permasalahan di atas antara lain adalah dengan memberikan bantuan berupa penyediaan alat dan pasokan medis serta memperluas dan memperkuat akses terhadap sanitasi air dan penyehatan atau *WASH*, selain itu WHO juga bekerjasama dengan rumah sakit Universitas Aga Khan untuk menerapkan sistem peringatan dini, pemantauan, dan respon penyakit darurat di kamp kesehatan yang didukung oleh WHO (WHO TEAM, 2022).

Dalam memenuhi bantuan kemanusiaan kepada Pakistan ini tentunya membutuhkan banyak dana, dalam laporan OCHA per tanggal 31 oktober 2023 WHO mendapatkan dana sebesar \$15,055,218, yang kemudian dana ini akan disalurkan kepada wilayah-wilayah yang terdampak banjir (OCHA 2023).

Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) merupakan salah satu badan khusus dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bergerak untuk mengalahkan kelaparan di seluruh penjuru dunia, organisasi ini memiliki tujuan untuk mencapai ketahanan pangan dan memastikan masyarakat bisa mengakses secara rutin terhadap makanan yang berkualitas tinggi sehingga masyarakat di seluruh dunia bisa menjalani kehidupan yang aktif dan sehat.

Dalam kasus banjir Pakistan 2022 FAO sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas pangan dan pertanian memainkan peran penting, berbagai upaya dilakukan oleh organisasi tersebut dalam membantu pemulihan pasca banjir diantaranya adalah, mendukung upaya pemerintah Pakistan dalam melakukan pengkajian kebutuhan pasca bencana, terutama dalam bidang pertanian, yang dilakukan di 35 kabupaten yang terdampak banjir, seperti melakukan penilaian geospasial terhadap lahan pertanian di daerah-daerah terdampak banjir.

Upaya lainnya adalah dengan cara mendistribusikan kebutuhan pertanian seperti benih dan pupuk, sebanyak 2.517 ton benih tanaman, 23 ton benih minyak, 5.465 ton urea dan 5.479 ton diamonium fosfat (DAP) yang kemudian bantuan ini diterima oleh 83.248 rumah tangga dengan harapan bisa memproduksi sekitar 128.890 ton pangan.

Selain membantu dalam bidang pertanian FAO sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam bidang pangan tentunya juga bertanggung jawab terhadap peternakan, upaya yang dilakukan oleh FAO dalam membantu bidang peternakan adalah dengan memberikan vaksin terhadap hewan ternak milik warga, dalam laporan FAO sebanyak 476.380 ekor ternak telah menerima vaksinasi terhadap penyakit hewan utama (misalnya penyakit mulut dan kuku, peste des petitis ruminansia, dan penyakit kulit menggumpal), bantuan ini telah memberikan manfaat bagi 35.026 rumah tangga (FAO, 2023).

Dalam melakukan bantuan ini tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit, terhitung per tanggal 31 oktober 2023 FAO sudah mengumpulkan dana sebanyak \$12,436,087 (OCHA 2023).

BAB 3

ANALISIS PERAN PBB DALAM MENANGANI PERMASALAHAN BANJIR DI PAKISTAN TAHUN 2022

Pada bab ini penulis akan menjelaskan analisis mengenai peran PBB dalam menangani permasalahan banjir di Pakistan tahun 2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas peran PBB dalam menangani bencana banjir tersebut serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran PBB dalam penanganan banjir di Pakistan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna dalam meningkatkan peran PBB dalam menangani bencana banjir di negara-negara berkembang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Fungsi Organisasi Internasional* oleh Archer. Menurut Archer, terdapat sembilan fungsi organisasi internasional, yaitu; Artikulasi dan Agregasi, Norma, Rekrutmen, Sosialisasi, Pembuatan aturan, Aplikasi aturan, Ajudikasi Aturan, Informasi, Operasional(Archer 2002).

3.1. Artikulasi dan Agregasi

dalam fungsi ini PBB sebagai organisasi internasional dapat melakukan tugas dalam urusan internasional dan dapat menjalankan alokasi nilai-nilai dan sumber daya yang dihasilkan dari perundingan antar anggota(Archer 2002).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah terlibat aktif dalam upaya artikulasi dan agregasi untuk membantu mengatasi banjir Pakistan tahun 2022. PBB berkoordinasi dengan pemerintah Pakistan dan organisasi lainnya, meluncurkan Rencana Respons Banjir Pakistan 2022, yang menekankan pentingnya bantuan kemanusiaan, rehabilitasi, dan ketahanan iklim. Para donor menjanjikan dukungan

sebesar US\$10 miliar pada konferensi tentang Pakistan Ketahanan Iklim pada bulan Januari 2023 yang diketuai oleh Pakistan bersama oleh PBB (United Nations Pakistan, n.d.). Namun, hingga saat ini dana tersebut baru disalurkan sebagian kecil. PBB juga menyerukan solidaritas dan dukungan internasional untuk Pakistan, menyoroti perlunya memprioritaskan bantuan dan pertolongan kemanusiaan bagi populasi yang terkena dampak, yang mencakup jutaan orang dan kerusakan parah pada infrastruktur, perumahan, pertanian, dan transportasi. Upaya-upaya PBB terfokus pada penanganan dampak langsung dan jangka panjang dari banjir, serta mengadvokasi peningkatan dukungan internasional dan langkah-langkah adaptasi iklim di wilayah tersebut (United Nations Pakistan, n.d.).

3.2. Norma

PBB memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai instrumen forum dalam melakukan kegiatan normatif di sistem politik internasional. Norma-norma yang terdapat dalam PBB berupa perlindungan terhadap Negara-negara anggota. Archer menyoroti peran vital organisasi tersebut dalam membentuk norma-norma atau standar perilaku di tingkat internasional. Dalam konteks Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan responnya terhadap bencana, seperti banjir di Pakistan Tahun 2022 ini, PBB memegang peran sebagai agen pembentukan norma (Archer 2002).

Pertama, PBB sebagai organisasi internasional memiliki mandat khusus dalam membentuk dan mempromosikan norma-norma kemanusiaan di tingkat internasional. Dalam konteks banjir Pakistan, PBB berfungsi sebagai pemimpin dalam memperkuat norma-norma terkait hak asasi manusia, kebutuhan kemanusiaan, dan perlindungan terhadap korban bencana alam.

Selanjutnya, PBB memainkan peran penting dalam pembentukan norma dan kebijakan global terkait mitigasi, penanggulangan, dan pemulihan dari bencana alam. Melalui badan-badannya seperti UN Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR), PBB berperan aktif dalam mempromosikan norma-norma terkait pengurangan risiko bencana dan respons yang efektif di tingkat internasional. PBB juga berfungsi sebagai koordinator internasional dengan menjadi penengah atau fasilitator dalam membangun konsensus global terkait isu-isu banjir dan bencana alam lainnya. Hal ini melibatkan pembentukan norma-norma kerjasama internasional, termasuk pertukaran informasi, koordinasi tanggap darurat, dan bantuan pembangunan jangka panjang (United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR) 2021).

Terakhir, PBB menekankan norma-norma terkait pembangunan berkelanjutan, mencerminkan komitmen melalui Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Dalam konteks banjir, PBB berperan dalam memperkuat norma-norma terkait keberlanjutan, mitigasi risiko bencana, dan pembangunan yang tahan bencana. Dengan mengadopsi dan mempromosikan norma-norma ini, PBB berkontribusi secara signifikan dalam membentuk respons global terhadap bencana seperti banjir di Pakistan. Sebagai agen pembentukan norma, PBB membimbing tindakan-tindakan pemerintah dan organisasi internasional lainnya dalam menghadapi tantangan serupa, menciptakan landasan untuk kerjasama internasional yang efektif dalam mengatasi bencana alam (United Nations Pakistan, n.d.).

3.3. Rekrutmen

Dalam melakukan perannya sebagai aktor, PBB tidak menjalankan fungsi rekrutmen. Hal tersebut dikarenakan PBB tidak melakukan perekrutan anggota melainkan melakukan sebuah kerja sama dengan pemerintah Pakistan dan organisasi lain baik LSM lokal maupun organisasi internasional. Sedangkan Archer menyebutkan sebuah organisasi dapat melakukan fungsi ini ketika organisasi tersebut dalam menjalankan perannya melakukan rekrutmen anggota baru untuk organisasi tersebut yang nantinya akan menjalankan visi dan misi demi tercapainya tujuan organisasi (Archer 2002).

3.4. Sosialisasi

dimana sosialisasi dilakukan oleh PBB dengan tujuan untuk menanamkan kesetiaan para anggota untuk mendapatkan penerimaan nilai-nilai yang berlaku dari sistem internasional. Fungsi ini bisa berjalan melalui agen sosialisasi seperti sekolah, gereja dan klub pemuda (Archer 2002).

Dalam konteks banjir Pakistan 2022, PBB melakukan sosialisasi dan meningkatkan operasi bantuan untuk membantu korban banjir. PBB telah menyiarkan terkait dampak kesehatan dan potensi wabah penyakit akibat banjir, serta meminta bantuan internasional bagi korban banjir. Selain itu, PBB juga telah berkomitmen untuk mendukung rencana pemulihan dan rehabilitasi Pakistan setelah banjir, termasuk dalam upaya untuk menutup keseluruhan pembiayaan infrastruktur akibat bencana alam tersebut. Meskipun tidak ada informasi khusus mengenai upaya PBB untuk menanamkan loyalitas di antara anggotanya atau memperoleh penerimaan terhadap nilai-nilai sistem internasional, upaya PBB

terutama difokuskan pada bantuan kemanusiaan dan pemulihan bagi korban banjir di Pakistan(UN News 2022).

3.5. Pembuatan aturan

Sistem internasional tidak memiliki lembaga pembuat keputusan yang formal seperti pemerintah atau parlemen. Maka dari itu, biasanya sumber keputusan terlihat lebih beragam di bidang internasional karena didasarkan pada penerimaan praktik di masa lalu atau pada pengaturan ad hoc atau adanya perjanjian hukum antar beberapa negara yang berasal dari organisasi internasional, seperti halnya PBB dalam membuat aturan biasanya dilakukan dengan cara mengadopsi resolusi(Archer 2002).

Kehadiran PBB dalam membantu pemulihan terhadap bencana alam dalam resolusi 46/182 adalah untuk mengawasi bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh negara-negara internasional agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, yang bersifat netral dan tidakberpihakan, sehingga bantuan kemanusiaan ini kemudian bisa memenuhi semua elemen kunci dalam bantuan kemanusiaan yang diantaranya adalah pencegahan, kesiapsiagaan, kapasitas siaga, konsolidasi permohonan, koordinasi, kerja sama dan kepemimpinan, kesinambungan dari pemberian bantuan hingga rehabilitasi dan pembangunan(United Nations, n.d.).

PBB, dengan tujuan dan mandatnya yang jelas memainkan peran sebagai pembuat aturan yang berfokus pada respons global. Melalui struktur dan organisasinya, PBB mengkoordinasikan berbagai lembaga dan badan khususnya, seperti UNHCR, untuk melaksanakan tindakan yang sesuai dengan mandatnya. Proses pengambilan keputusan dalam konteks banjir Pakistan melibatkan dialog dan negosiasi antara negara-negara anggota PBB serta lembaga-lembaga di

dalamnya, menciptakan kebijakan yang bersifat kolaboratif. Implementasi kebijakan dilakukan melalui berbagai program, seperti penyaluran bantuan langsung dan dukungan pemulihan oleh UNHCR. Koordinasi dan kolaborasi antara PBB, pemerintah Pakistan, dan mitra kemanusiaan lainnya menjadi fokus penting dalam memastikan efisiensi dan efektivitas respon terhadap bencana tersebut (UNHCR 2022).

Pada tanggal 09 Januari 2023, Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB dan Pakistan telah melangsungkan konferensi di Jenewa untuk memobilisasi dukungan bagi pemulihan Pakistan pasca bencana banjir tahun 2022. Konferensi tersebut dihadiri oleh Kepala Negara, Menteri dan pemimpin lembaga pembangunan dan keuangan internasional, serta masyarakat sipil (UNDP 2023a). Hasil pertemuan tersebut, Pakistan mendapatkan bantuan sekitar \$10 miliar untuk memulihkan keadaan sosial-ekonomi Pakistan setelah diterjang banjir terbesar sepanjang sejarah di negara tersebut (Zofeen Ebrahim 2023). Dengan demikian, PBB, sebagai pembuat aturan internasional, berperan aktif dalam mengatasi dampak banjir di Pakistan dengan pendekatan yang terarah dan kolaboratif sesuai dengan prinsip Fungsi Organisasi Pembuat Keputusan Internasional (United Nations Pakistan, n.d.).

3.6. Aplikasi aturan

Organisasi internasional dalam pengaplikasian aturan adalah dengan cara menerapkan aturan yang diterima secara umum, yang artinya ketika aturan ini dijalankan maka tidak ada pihak yang merasa terbebani (Archer 2002).

Fungsi organisasi internasional sebagai pengaplikasian aturan yang dilakukan PBB tergambar pada saat PBB bersama pemerintah Pakistan

meluncurkan “2022 Pakistan Floods Response Plan (FRP)” yang dilaksanakan secara bersamaan di Islamabad dan Jenewa. Konferensi yang dihadiri oleh kepala negara dan perwakilan negara internasional bertujuan untuk memobilisasi komunitas internasional untuk mendukung pemulihan Pakistan. Yang kemudian pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan atau janji bahwa Pakistan mendapatkan bantuan sekitar \$10 miliar untuk memulihkan keadaan sosial-ekonomi Pakistan setelah diterjang banjir tahun 2022(United Nations Pakistan, n.d.).

Selain itu, dalam pengaplikasian pemenuhan elemen kunci bantuan kemanusiaan yang dijelaskan pada pembuatan aturan PBB memutuskan untuk meluncurkan permohonan dana bantuan kepada negara-negara internasional, bantuan ini senilai \$160 juta, dana ini akan digunakan untuk menyediakan makanan, air, sanitasi, Pendidikan darurat, perlindungan dan dukungan kepada 5,2 juta warga Pakistan yang terdampak banjir, tak sampai disitu PBB menyerukan kepada seluruh negara di dunia internasional secara kolaboratif membantu Pakistan dalam menangani dampak yang disebabkan oleh banjir(United Nations 2022a), PBB memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga internasional yang berfokus pada masalah global, termasuk penanganan bencana alam.

3.7. Ajudikasi aturan

Proses ini sangat erat kaitannya dengan pembuatan aturan karena dengan penilaian dari pengadilan dapat menafsirkan hukum dengan sebagaimana mestinya. Dan tujuan dari adjudikasi aturan ini adalah untuk mengumumkan hukum yang ada(Archer 2002).

Fungsi ini punya kaitan erat dengan fungsi pembuatan aturan, dimana PBB sebagai organisasi nasional dalam membantu penanganan banjir Pakistan Bersama negara tersebut mengesahkan Kerangka Pemulihan, Rehabilitasi, dan Rekonstruksi Tangguh (4RF) untuk banjir Pakistan yang kemudian akan dikemukakan pada saat konferensi di Jenewa yang diselenggarakan di Jenewa dan dihadiri oleh kepala negara, pemimpin Lembaga internasional dan masyarakat sipil, dan hasil dari konferensi tersebut adalah Pakistan dijanjikan bantuan sebesar US \$10 miliar (AL JAZEERA 2023). Dengan rincian sebagai berikut,

- Islamic Development Bank (IsDB): US \$4,2 miliar
- World Bank: US \$2 miliar
- Arab Saudi: US \$1 miliar
- Prancis: US \$345 juta
- China: US \$100 juta
- Uni Eropa: US \$93 juta
- Jerman: US \$88 juta
- Jepang: US \$77 juta
- Inggris: US \$10 juta
- Azerbaijan: US \$2 juta

Karena tidak adanya keputusan spesifik yang disahkan, dalam hal ini, PBB menerapkan kebijakannya untuk memberikan bantuan dalam membantu mengatasi masalah kerusakan dan kerugian di Pakistan akibat banjir pada tahun 2022. Namun Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengambil sejumlah tindakan konkret untuk memberikan bantuan dan mendukung upaya pemulihan. Seperti dalam Seruan Singkat awal, PBB mengumumkan permohonan dana sebesar \$160 juta

untuk memberikan bantuan kepada korban banjir(USAID 2023). Selanjutnya, PBB bersama Pemerintah Pakistan meluncurkan Rencana Tanggap Banjir yang Direvisi, dengan alokasi dana sebesar US \$816 juta untuk menangani meningkatnya kebutuhan penyelamatan jiwa dari populasi yang terkena dampak. PBB juga aktif dalam mengkoordinasikan upaya bantuan, bekerjasama dengan Pemerintah Pakistan, organisasi kemanusiaan, filantropi, dan komunitas lokal untuk memberikan bantuan ke daerah yang terdampak banjir di seluruh negeri(International Monetary Fund. Middle East and Central Asia Dept. 2023).

Upaya koordinasi ini bertujuan untuk memastikan distribusi bantuan yang efisien dan tepat sasaran. Selain itu, PBB menggelar konferensi dan menggalang dukungan internasional, bekerja bersama pemimpin dunia untuk mengumpulkan dana dan dukungan lainnya guna membantu Pakistan mengatasi dampak banjir yang dahsyat. Inisiatif ini mencerminkan komitmen PBB dalam memberikan dukungan keuangan, mengkoordinasikan rencana respons, dan memobilisasi bantuan guna membantu pemulihan pasca banjir tahun 2022 di Pakistan(United Nations Pakistan, n.d.).

3.8. Informasi

Menurut Archer, organisasi internasional dapat melakukan fungsi ini ketika organisasi tersebut melakukan pertemuan dengan anggota organisasi untuk membahas sebuah informasi mengenai isu tertentu(Archer 2002). Dalam konteks banjir Pakistan 2022, PBB telah mengadakan pertemuan dan berbagai upaya untuk membahas informasi mengenai isu tersebut. PBB secara aktif telah menyiarkan terkait dampak bencana banjir di Pakistan dan telah meminta bantuan internasional bagi korban banjir.

PBB, berkoordinasi dengan pemerintah Pakistan dan organisasi lainnya, telah meluncurkan Rencana Respons Banjir Pakistan 2022, yang menekankan pentingnya bantuan kemanusiaan, rehabilitasi, dan ketahanan iklim. Para donor menjanjikan dukungan sebesar US\$10 miliar pada konferensi tentang Ketahanan Iklim Pakistan pada bulan Januari 2023 yang diketuai oleh Pakistan dan PBB. Namun, hingga saat ini dana tersebut baru disalurkan sebagian kecil. PBB juga menyerukan solidaritas dan dukungan internasional untuk Pakistan, menyoroti perlunya memprioritaskan bantuan kemanusiaan dan pertolongan bagi populasi yang terkena dampak, yang mencakup jutaan orang dan kerusakan parah pada infrastruktur, perumahan, pertanian, dan transportasi. Upaya-upaya PBB terfokus pada penanganan dampak langsung dan jangka panjang dari banjir, serta mengadvokasi peningkatan dukungan internasional dan langkah-langkah adaptasi iklim di wilayah tersebut(United Nations Pakistan, n.d.).

3.9. Operasional

Organisasi internasional menjalankan fungsi operasional sama seperti pemerintah, dengan cara terjun langsung kepada masyarakat yang membutuhkan organisasi internasional(Archer 2002). Dalam hal operasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengambil beberapa langkah untuk membantu mengatasi banjir Pakistan tahun 2022. Menanggapi banjir dahsyat tersebut, PBB meluncurkan permohonan dana sebesar \$160 juta untuk membantu para korban banjir. Selain itu, Sekretaris Jenderal PBB meminta komunitas internasional untuk memberikan dukungan keuangan besar-besaran untuk menanggapi krisis ini. Selain itu juga, PBB menjadi tuan rumah Konferensi Internasional tentang Pakistan Tahan

Iklm di Jenewa, yang menghasilkan janji sebesar \$10 miliar oleh kreditor multilateral dan bilateral untuk rekonstruksi dan pembentukan dana "kerugian dan kerusakan". Dukungan dan koordinasi PBB sangat penting dalam mengatasi kerusakan parah akibat banjir dan membantu Pakistan dalam upaya pemulihannya. PBB di Pakistan juga telah memprioritaskan lima hasil pembangunan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di Pakistan, terutama kehidupan mereka yang paling berisiko tertinggal, dan akan mendukung Pakistan untuk bergerak maju menuju pembangunan berkelanjutan(United Nations Pakistan, n.d.).

Selain itu seperti yang sudah dijelaskan pada BAB 2, dalam fungsi operasional beberapa badan internasional di bawah naungan PBB menjadi aktor yang sangat penting dalam membantu Pakistan terhadap dampak yang disebabkan oleh banjir, beberapa badan dibawah PBB ini antara lain adalah

- *International Monetary Fund (IMF)*: alokasi dana sekitar \$1,2 milyar atau sekitar Rp. 18 Triliun untuk Pakistan dapat menangani permasalahan iklim di negaranya(DW 2022).
- *The UN Refugee Agency (UNHCR)* dana terkumpul US \$66 juta yang kemudian dana tersebut akan diberikan untuk bantuan, dukungan, dan perlindungan kepada masyarakat yang terkena dampak sangat penting dalam mengatasi krisis kemanusiaan akibat banjir di Pakistan pada tahun 2022(UNHCR, 2022).
- *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*: dana terkumpul \$84,272,002(OCHA 2023). Yang kemudian dana ini akan digunakan untuk membantu 6,4 juta jiwa dan 4,4 juta diantaranya adalah anak-anak, bantuan ini

berupa pelayanan kesehatan dasar dan air bersih(United Nations, 2023).

- *International Organization for Migration (IOM)*: \$23,572,700(OCHA, 2023).Implementasi untuk mencapai tujuan ini adalah dengan cara bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Pakistan (NDMA) dan Badan Penanggulangan Bencana Provinsi (PDMA) dalam mengumpulkan data dan mengembangkan metodologi agar masyarakat yang terdampak banjir bisa dijangkau dengan efektif, selain itu dalam kerjasama ini juga memberikan bantuan langsung berupa penyediaan fasilitas kesehatan dan shelter untuk para pengungsi korban banjir(International Organizations of Migration 2023).
- *World Health Organization (WHO)*: dana terkumpul \$15,055,218(OCHA, 2023).Upaya yang dilakukan oleh WHO untuk menangani berbagai permasalahan di atas antara lain adalah dengan memberikan bantuan berupa penyediaan alat dan pasokan medis serta memperluas dan memperkuat akses terhadap sanitasi air dan penyehatan atau *WASH*, selain itu WHO juga bekerjasama dengan rumah sakit Universitas Aga Khan untuk menerapkan sistem peringatan dini, pemantauan, dan respon penyakit darurat di kamp kesehatan yang didukung oleh WHO(WHO TEAM 2022).

- *Food And Agriculture Organization Of United Nation (FAO):* dana terkumpul \$12,436,087(OCHA 2023).Dalam kasus banjir Pakistan 2022 FAO sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas pangan dan pertanian memainkan peran penting, berbagai upaya dilakukan oleh organisasi tersebut dalam membantu pemulihan pasca banjir diantaranya adalah, mendukung upaya pemerintah Pakistan dalam melakukan pengkajian kebutuhan pasca bencana, terutama dalam bidang pertanian, yang dilakukan di 35 kabupaten yang terdampak banjir, seperti melakukan penilaian geospasial terhadap lahan pertanian di daerah-daerah terdampak banjir.

Upaya lainnya adalah dengan cara mendistribusikan kebutuhan pertanian seperti benih dan pupuk, sebanyak 2.517 ton benih tanaman, 23 ton benih minyak, 5.465 ton urea dan 5.479 ton diamonium fosfat (DAP) yang kemudian bantuan ini diterima oleh 83.248 rumah tangga dengan harapan bisa memproduksi sekitar 128.890 ton pangan.

Selain membantu dalam bidang pertanian FAO sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam bidang pangan tentunya juga bertanggung jawab terhadap peternakan, upaya yang dilakukan oleh FAO dalam membantu bidang peternakan adalah dengan memberikan vaksin terhadap hewan ternak milik warga, dalam laporan FAO sebanyak 476.380 ekor ternak telah menerima vaksinasi terhadap penyakit hewan utama (misalnya

penyakit mulut dan kuku, peste des petits ruminansia, dan penyakit kulit menggumpal), bantuan ini telah memberikan manfaat bagi 35.026 rumah tangga(FAO, 2023).

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Banjir yang menerpa Pakistan pada tahun 2022 menjadi salah satu bencana alam terbesar yang pernah dialami negara tersebut, banjir yang disebabkan oleh perubahan iklim ekstrim ini berdampak terhadap banyak populasi, banyaknya korban jiwa mulai dari anak-anak, perempuan dan laki-laki dewasa, dan berbagai kerusakan infrastruktur seperti jembatan, jalan, fasilitas kesehatan, fasilitas Pendidikan, peternakan, perkebunan, dan rumah tinggal para warga, selain itu dampak kesehatan juga menjadi momok besar bagi warga yang terdampak, penyebaran penyakit menular seperti diare, malaria, dan penyakit kulit semakin tidak terbandung, hal ini diakibatkan air yang kotor dan para pengungsi yang tinggal Bersama di posko darurat, melihat dampak yang disebabkan diatas tentunya Pakistan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari negara-negara internasional dan organisasi internasional sehingga penanganan pasca banjir bisa dilakukan dengan cepat.

Bantuan internasional sangat dibutuhkan untuk membantu Pakistan segera pulih dari dampak yang disebabkan oleh banjir yang terjadi, tentunya bantuan dari negara-negara internasional menjadi salah satu yang dibutuhkan oleh Pakistan, beberapa negara mengirimkan bantuan kemanusiaan berupa uang tunai, tenda darurat, obat-obatan, dan relawan tenaga kesehatan, seperti halnya China, Amerika Serikat, Turki, dan tak ketinggalan Indonesia sebagai negara sahabat Pakistan juga

memberikan bantuan kemanusiaan, bantuan kemanusiaan ini selanjutnya akan disalurkan ke daerah-daerah yang terdampak banjir oleh pemerintah setempat.

Peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi internasional sangat dibutuhkan dalam menangani dampak yang disebabkan oleh banjir yang terjadi ini, agar dampak yang disebabkan pasca banjir segera diatasi, melalui Lembaga yang dinaungi oleh PBB ada tiga hal yang menjadi fokus bantuan, diantaranya adalah kemanusiaan, rehabilitasi, dan ketahanan iklim, bantuan dari PBB ini menjadi sangat penting karena bantuan ini bersifat jangka Panjang sehingga ketika terjadi bencana alam berikutnya korban jiwa yang terdampak bisa diminimalisir dan kerugian yang disebabkan oleh bencana alam bisa berkurang.

Bantuan dari PBB antara lain adalah bekerjasama dengan pemerintah Pakistan untuk melakukan Konferensi “*2022 Pakistan Floods Response Plan (FRP)*” yang kemudian konferensi yang dihadiri oleh Kepala Negara, Menteri dan pemimpin lembaga pembangunan dan keuangan internasional, serta masyarakat sipil ini, menghasilkan dana bantuan sekitar \$10 miliar, yang nantinya akan disalurkan ke seluruh wilayah yang terdampak banjir.

Kemudian, badan dibawah naungan PBB seperti WFP, UNHCR, UNICEF, *International Organization for Migration (IOM)*, World Health Organizations (WHO) dan Food & Agriculture Organization of the UN (FAO). Turut berperan aktif dalam membantu korban banjir Pakistan, WFP meluncurkan \$161 juta berupa makanan dan uang bagi hampir satu juta orang di empat provinsi Baluchistan, Punjab, Sindh, dan Khyber Pakhtunkhwa. Sedangkan UNHCR mengumpulkan dana bantuan sebanyak \$66 juta untuk mendukung masyarakat yang terkena dampak banjir, dengan memberikan bantuan seperti tenda, terpal plastik,

perlengkapan kebersihan, dan barang-barang penyelamat lainnya untuk keluarga yang terkena dampak banjir di berbagai provinsi, termasuk Khyber Pakhtunkhwa, Balochistan, dan Sindh. Sedangkan dana yang didapatkan oleh UNICEF per tanggal 31 oktober 2023 adalah senilai \$84,272,002. IOM mendapatkan dana sebesar \$23,572,700, yang kemudian dana ini akan disalurkan kepada wilayah-wilayah yang terdampak banjir.

World Health Organizations (WHO) sebagai badan dibawah naungan PBB yang bergerak dalam bidang kesehatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan global juga tak ketinggalan memerankan yang penting dalam penanganan terhadap korban banjir di Pakistan, tentunya fokus dari penanganan yang dilakukan oleh WHO ini adalah perlindungan terhadap kesehatan para korban banjir, tentunya agar upaya ini bisa berjalan dengan maksimal WHO bekerjasama dengan pemerintah lokal Pakistan. WHO mendapatkan dana sebesar \$15,055,218, yang kemudian dana ini akan disalurkan kepada wilayah-wilayah yang terdampak banjir untuk membantu kesehatan para korban banjir.

Dan yang terakhir adalah bantuan dari FAO, bantuan dari organisasi tersebut adalah bantuan terhadap pertanian dan pangan, upaya yang dilakukan oleh FAO adalah dengan cara mendistribusikan benih tanaman, pupuk, dan vaksinasi terhadap hewan ternak.

Menurut analisis yang sudah dilakukan oleh penulis menggunakan teori *Fungsi Organisasi Internasional* oleh Archer yang diantaranya adalah Pembuat Keputusan, Rekrutmen, Pengesahan Keputusan, Sosialisasi, Artikulasi dan Agregasi, Informasi, Pelaksanaan, Penerapan Keputusan, dan Norma. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sudah menjalankan fungsinya sebagai organisasi

internasional pada kasus bencana banjir di Pakistan pada tahun 2022, dan hanya satu fungsi yang tidak dilakukan oleh PBB, yaitu fungsi Rekrutmen, dimana rekrutmen merupakan instrumen yang sudah ada ketika pembentukan organisasi internasional.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, peran PBB sebagai organisasi internasional sangat dibutuhkan dalam menangani permasalahan bencana alam terutama banjir Pakistan Pakistan tahun 2022, penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga penulis memberikan rekomendasi agar penelitian selanjutnya membahas mengenai kebijakan pemerintah Pakistan dalam menangani permasalahan banjir tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2022b. “AJ & K Punjab.” Vol. 2022. Islamabad. <https://reliefweb.int/report/pakistan/ndma-monsoon-2022-daily-situation-report-no-158-dated-18th-nov-2022>.
- . 2022b. “Voicing Full Solidarity with People, Government of Pakistan, General Assembly Adopts Resolution Urging Scaled-Up Assistance to Help Country Rebuild from Massive Floods.” Press.Un.Org. October 7, 2022. <https://press.un.org/en/2022/ga12454.doc.htm>.
- . 2023. “Pakistan.” Washington DC. https://www.usaid.gov/sites/default/files/2022-12/2022-09-02-USAID-BHA_Pakistan_Floods_Fact_Sheet_1.pdf.
- . 2023. “Pakistan: Flood Waters Have Gone but Horror Continues for Children, UNICEF Warns.” <https://news.un.org>. August 25, 2023. <https://news.un.org/en/story/2023/08/1140057>.
- . 2023b. “INTERNATIONAL CONFERENCE ON CLIMATE RESILIENT PAKISTAN.” Undp.Org. <https://www.undp.org/international-conference-climate-resilient-pakistan>.
- . n.d. “2022 Floods Repons Plan Pakistan.” Accessed February 3, 2024. <https://pakistan.un.org/en/197498-pakistan-2022-floods-response-plan>.
- Abid, Mueen, Maryam Riaz, and Nusart Husain. 2023. “Mental Health Problems in Flood-Hit People in Punjab Pakistan: Mediating Role of Social Support.” <https://www.researchsquare.com/article/rs-2419693/v1>.
- Archer, Clive. 2002. International Organisations. International Organisations. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203192276>.

- CGTN. 2022. "China to Provide Another 300 Million Yuan Aid to Flood-Hit Pakistan." CGTN.Com. 2022. <https://news.cgtn.com/news/2022-09-04/China-to-provide-another-300-million-yuan-aid-to-flood-hit-Pakistan-1d3pkmJHpi8/index.html>.
- Charles Minicucci, MS Eva Rest, and MSc Elizabeth Zhang. 2023. "Flood Recovery and Resilience in Pakistan." 2023 Yale Institute for Global Health.
- Deen, Samar. 2015. "Pakistan 2010 Floods. Policy Gaps in Disaster Preparedness and Response." *International Journal of Disaster Risk Reduction* 12 (June): 341–49. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2015.03.007>.
- DW. 2022. "IMF Kucurkan Rp17,3 T Untuk Pakistan Tangani Bencana Iklim No Title." DW.Com. 2022. <https://www.dw.com/id/imf-kucurkan-triliunan-rupiah-untuk-pakistan-tangani-bencana-iklim/a-62966307>.
- FAO. 2023. "Pakistan: Floods Response Update, February 2023." <https://doi.org/10.4060/cc4663en>.
- GOVERNMENT OF PAKISTAN. n.d. "Joint Launch of 2022 Pakistan Floods Response Plan by Government of Pakistan and the United Nations." <https://reliefweb.int/node/3881170>.
- Haris, Herdiansyah. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial." Jakarta: Salemba Humanika. Salemba Humanika. https://slims.bakrie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=752&keywords=.
- International Monetary Fund. Middle East and Central Asia Dept. 2023. "Pakistan: Request for a Stand-by Arrangement-Press Release; Staff Report; Staff Statement; and Statement by the Executive Director for Pakistan." IMF

Staff Country Reports 2023 (260): 1.
<https://doi.org/10.5089/9798400248511.002>.

International Organizations of Migration. 2023. "IOM REVISED RESPONSE OVERVIEW FOR PAKISTAN FLOODS."
<https://pakistan.iom.int/sites/g/files/tmzbd11121/files/documents/IOM%20Pakistan%20-%20Flood%20Flash%20Appeal%20-%20Revised.pdf>.

Iqbal, Maham, Azkah Rabbani, Fatima Haq, and Sunaina Bhimani. 2022. "The Floods of 2022: Economic and Health Crisis Hits Pakistan." *Annals of Medicine and Surgery* 84: 104800.

JAZEERA, AL. 2023. "Donors Pledge More than \$9bn for Pakistan Flood Recovery." *Aljazeera.Com*. January 10, 2023.

Jit Kumar Gupta. 2021. "Housing Typologies--- Difference Between Plotted Development (PD) and Flatted Development (FD)." *Www.Linkedin.Com*. December 29, 2021.

KJRI Karachi. 2023. "Konjen RI Karachi Dampingi NDMA Menyerahkan 15.900 Paket Makanan Dari Bantuan Kemanusiaan Indonesia Kepada Korban Banjir Pakistan." Jakarta.

Latif, Amir. 2023. "AA." 0 2.

Manzoor, Zaira, Muhsan Ehsan, Muhammad Bashir Khan, Aqsa Manzoor, Malik Muhammad Akhter, Muhammad Tayyab Sohail, Asrar Hussain, Ahsan Shafi, Tamer Abu-Alam, and Mohamed Abioui. 2022. "Floods and Flood Management and Its Socio-Economic Impact on Pakistan: A Review of the Empirical Literature." *Frontiers in Environmental Science* 10 (December).
<https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.1021862>.

- Nadira, Fergi. 2022. "Sekjen PBB Serukan Dunia Internasional Bantu Korban Banjir Pakistan." CO.ID. 2022.
<https://internasional.republika.co.id/berita/ri1qas320/sekjen-pbb-serukan-dunia-internasional-bantu-korban-banjir-pakistan#:>
- NDMA. 2022a. "AJ & K Punjab." Vol. 2022. Islamabad.
- OCHA. 2023. "Revised Pakistan 2022 Floods Response Plan Final Report."
<https://www.unocha.org/publications/report/pakistan/revised-pakistan-2022-floods-response-plan-final-report-issued-15-dec-2023>.
- OHCHR. 2022. "Pakistan: UN Experts Call for More International Solidarity with Flood Victims." GENEVA.
- Otto, Friederike E L, Mariam Zachariah, Fahad Saeed, Ayesha Siddiqi, Shahzad Kamil, Haris Mushtaq, T Arulalan, et al. 2023. "Climate Change Increased Extreme Monsoon Rainfall, Flooding Highly Vulnerable Communities in Pakistan." *Environmental Research: Climate* 2 (2): 025001.
<https://doi.org/10.1088/2752-5295/acbfd5>.
- Pakhtunkhwa, Khyber, Azad Jammu, and Punjab Kashmir. n.d. "Situation • Pakistan Had Normal to Wet Weather Conditions, with Increased Rainfall in Sindh and Balochistan, and above-Normal Rainfall In."
<https://www.wfp.org/countries/pakistan>.
- Paul Harvey, Abby Stoddard, Lewis Sida, Nigel Timmins, Shafqat Munir Ahmed, Meriah Jo Breckenridge, and Shoaib Jillani. 2022. "Floods in Pakistan: Rethinking the Humanitarian Role." *Humanitarian Rapid Research Initiative (HRRI)*, November.

- Peyvand Khorsandi. 2022. "Pakistan Floods: Government Calls on WFP to Support Emergency Response." Wfp.Org. August 29, 2022. <https://www.wfp.org/stories/pakistan-floods-government-calls-wfp-support-emergency-response>.
- Qamer, Faisal Mueen, Sawaid Abbas, Bashir Ahmad, Abid Hussain, Aneel Salman, Sher Muhammad, Muhammad Nawaz, Sravan Shrestha, Bilal Iqbal, and Sunil Thapa. 2023. "A Framework for Multi-Sensor Satellite Data to Evaluate Crop Production Losses: The Case Study of 2022 Pakistan Floods." *Scientific Reports* 13 (1): 4240. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-30347-y>.
- Raheela Nazir. 2022. "Pakistan Monsoon Rains, Floods Leave over 900 Dead, Int'l Community Urged for Prompt Assistance." *English.News.Cn*. August 22, 2022. <https://english.news.cn/20220825/7f4b682742cb4dfeac7e129c82986fe4/c.html>.
- Suharyo, Ade. 2022. "Peran Pbb Dalam Upaya Penyelesaian Isu Bencana Kelaparan Di Madagaskar." *Jurnal PIR : Power in International Relations* 6 (2): 175. <https://doi.org/10.22303/pir.6.2.2022.175-190>.
- UN News. 2022. "Public Health Risks Increasing in Flood-Affected Pakistan, Warns WHO." *UN News Global Perspective Human Stories*. November 1, 2022. <https://news.un.org/en/story/2022/11/1130082>.
- UNDP. 2023a. "Pakistan and United Nations Urge the International Community to Support Flood Resilient Recovery." UNDP. January 3, 2023.

<https://www.undp.org/news/pakistan-and-united-nations-urge-international-community-support-flood-resilient-recovery>.

UNHCR. 2022. “UNHCR Urgently Seeks US\$66 Million for Communities Devastated by Pakistan Floods.” Unhcr.Org. October 7, 2022.

United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). 2021. “United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR).” Un.Org. 2021.

United Nations Pakistan. 2023. “UN SUPPORT FOR FLOOD RELIEF AND RECONSTRUCTION IN PAKISTAN.” <https://pakistan.un.org/en/214469-un-support-flood-relief-pakistan>.

United Nations. 2022a. “Secretary-General’s Video Message on Flash Appeal in Support of Pakistan Flood Response Plan for Pakistan.” Un.Org. August 30, 2022. <https://www.un.org/sg/en/content/sg/statement/2022-08-30/secretary-generals-video-message-flash-appeal-support-of-pakistan-flood-response-plan-for-pakistan>.

USAID. 2022. “U.S. Department of Defense Providing Critical Logistics Support for Usaid’s Pakistan Floods Response [Press Release].” U.S. Agency for International Development. 2022. <https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/sep-9-2022-us-department-defense-providing-critical-logistics-support-pakistan>.

Utomo, Decky Dwi, and Fitri Yul Dewi Marta. 2022. “Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Tanah Datar.” *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2 (1): 92–97. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2395>.

- WHO TEAM. 2022. "WHO Emergency Appeal Health Crisis in Flood-Affected Pakistan." <https://www.who.int/publications/m/item/who-emergency-appeal--health-crisis-in-flood-affected-pakistan>.
- Wyns, Arthur. 2022. "Disaster Diplomacy in the Wake of the 2022 Pakistan Floods." *The Lancet Planetary Health* 6 (11): e855–56. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(22\)00240-6](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(22)00240-6).
- Zaidi, Shehla, and Zahid Memon. 2023. "Pakistan Floods: Breaking the Logjam of Spiraling Health Shocks." *EBioMedicine* 93 (July): 104707. <https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2023.104707>.
- Zofeen Ebrahim. 2023. "Pakistan's 10 Billion Dollar Flood Funding Question." *Www.Ipsnews.Net*. January 18, 2023. https://www.ipsnews.net/2023/01/pakistans-10-billion-dollar-question/?utm_source=rss&utm_medium=rss&utm_campaign=pakistans-10-billion-dollar-question.